Peran Serikat Pekerja Pada Koperasi Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Pekerja

Arranged by:
Abdurrahman Hakim
Bayu Ilham Pradana
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya
Jl. MT. Haryono 165 Malang

Gerakan buruh di berbagai negara selalu identik dengan unjuk rasa ataupun aksi mogok kerja. Pada era globalisasi efektifitas gerakan massa khususnya di ASIA perlu dikaji ulang untuk menghadapi perubahan zaman. Konfensi ILO 193 tahun 2002 merupakan metoda alternatif bagi perjuangan gerakan pekerja. Konfensi tersebut menetapkan langkah-langkah dan komitmen untuk mendukung gerakan koperasi pekerja di seluruh dunia. Pimpinan Unit Kerja Toshiba Serikat Pekerja Elektronik Elektrik Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia (PUK Toshiba SP EE FSPMI) telah mencoba mengkolaborasikan kekuatan aksi massa dengan gerakan koperasi. Dari berbagai penelitian yang ada telah ditemukan hubungan baik antara serikat pekerja dengan koperasi. Sayangnya berbagai penelitian tersebut belum mengukur kontribusi serikat pekerja terhadap koperasi berdasar pada poin-poin rekomendasi dari konfensi ILO 193. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran serikat pekerja pada koperasi dan dampaknya terhadap kesejahteraan pekerja pada koperasi berdasar pada rekomendasi dalam konfensi ILO 193. Seluruh penelitian terdahulu merupakan hasil pengalaman yang menggunakan pendekatan kualitatif. Sehingga lebih menarik dalam penelitian ini untuk menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang diukur menggunakan kuesioner. Pengujian regresi menggambarkan adanya pengaruh peran serikat pekerja pada koperasi terhadap kualitas hidup pekerja. Seluruh indikator yang berasal dari konfensi ILO 193 dinyatakan valid dan relevan untuk diterapkan di lingkungan PUK Toshiba SP EE FSPMI.

Kata Kunci: Buruh, Serikat Pekerja, Koperasi, ILO, Kualitas Hidup

[The Role of Trade Unions in Cooperatives As a Strategy to Improve the Quality of Workers' Life]. *Labor movements in various countries have always been synonymous with protest or strike. In the era of globalization, the effectiveness of mass movement, especially in ASIA, needs to be readjusted with the changes of time. ILO convention 193 of 2002 is an alternate method for the struggle of labor movement. The convention sets out steps and commitment to support the movement of workers cooperatives around the world. PUK Toshiba SP EE FSPMI (Head of working unit of Electronic-Electrical Worker Union and Federation of Indonesian Metal Worker Union of Toshiba) has tried to combine the power of mass action and cooperative movement. Various studies have found that there are good relations between the unions and the cooperatives. Unfortunately, these studies have not measured the contribution of the unions to the cooperatives based on the points of recommendation of ILO conventions 193. This study tries to determine the influence of the role of trade unions on the cooperatives and its impact on the welfare of workers in the cooperative, based on the recommendation of ILO convention 193. All past researches are the result of experience using a qualitative approach. Therefore, this study is more interesting since it uses quantitative approach using questionnaires. The regression assessment shows the effect of the role of unions on the cooperatives that affects the quality of workers' life. All of the indicators derived from ILO conventions 193 are declared valid and relevant for application in PUK Toshiba SP EE FSPMI.*

Keywords: labor, labor unions, cooperatives, ILO, quality of life

PENDAHULUAN

Bekerja sebagai bentuk usaha memenuhi kebutuhan hidup merupakan kewajiban menurut kepercayaan umat beragama Islam. "*Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung* (Al-Quran, 62:10)." Berbekal berbagai kecakapan yang dimiliki manusia bekerja menghasilkan manfaat bagi diri dan sekitarnya. Mereka yang disebut pekerja lazimnya kita lihat berbondong-bondong pergi ke pabrik dan kantor. Sebagaimana dijelaskan dalam UU 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menyatakan bahwa Pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Sayangnya tidak seluruh manusia yang bekerja mampu merasakan kemajuan dan menikmati kebahagiaan. Amal perbuatan dan dedikasi yang dicurahkan pekerja/buruh tak selalu berbuah manis. Pengangguran menjadi fakir miskin itu wajar. Tetapi ketika orang bekerja belasan hingga puluhan tahun masih miskin, bisa dipastikan ada oknum yang kurang ajar. Penilaian ini sejalan dengan pernyataan menteri tenaga ketenagakerjaan Hanif Dhakiri "*Pekerja baru digaji 2,7 juta, sementara ada pekerja yang telah selama 20 tahun bekerja, hanya ditambah 20 ribu, ini tidak adil* (bapor.or.id, 13/10/2015)."

Kekuatan massa menjadi senjata andalan pekerja/buruh untuk didengar dan dipenuhi haknya. Populernya gerakan massa ditandai dengan selalu ramainya hari buruh internasional (*mayday)* yang dirayakan dengan aksi pekerja/buruh turun ke jalan di seluruh dunia. Sebagaimana diberitakan dalam voanews.com (30/04/2012) bahwa ratusan ribu pekerja turun ke jalan di kota-kota di seluruh dunia untuk memperingati Hari Internasional Pekerja dan menyerukan gaji yang lebih tinggi serta kondisi kerja yang lebih baik.

Efektifitas mogok kerja disertai aksi massa akan habis pada masanya dan pekerja/buruh harus segera bersiap menempuh langkah-langkah baru. Metode aksi massa dengan turun ke jalan terus mendapat tekanan khususnya dari aparat keamanan negara. Tindakan represif dan penangkapan terhadap aktifis perburuhan mewarnai demonstrasi dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

Menyadari perubahan zaman, gerakan buruh dunia merumuskan dukungan pada koperasi pekerja sebagai bagian dari peruangan gerakan buruh. Dukungan tersebut dituangkan dalam konvensi ILO (*International Labor Organization*) 193 tahun 2002. Konvensi ini berisi mengenai dukungan serikat pekerja, pengusaha, pemerintah, dan lembaga koperasi untuk mempromosikan pengembangan koperasi.

Laliberté (2013) mengungkapkan hubungan serikat pekerja dan koperasi sudah terjadi sepanjang sejarah perburuhan. Lebih lanjut Smith (2013) menemukan serikat pekerja dan koperasi dipandang sebagai dua ekspresi yang berbeda dari ideology yang sama dan hubungan keduanya cukup eksplisit. Meski demikian Orbaiceta (2013) menyatakan perkembangan gerakan koperasi dan serikat pekerja tidak sama dan beragam, ada kalanya tinggi dan rendah. Ragam gerakan koperasi dan serikat pekerja tercermin dalam temuan Dobrusin (2013) bahwa tidak semua koperasi pekerja adalah bagian dari serikat pekerja.

Witherell (2013) menyatakan jika tantangan yang dihadapi koperasi dapat ditandingi oleh serikat pekerja dan begitu sebaliknya, maka keduanya akan menjadi kombinasi yang ampuh. Salahsatu tantangan yang diselesaikan tergambar dalam temuan Monaco and Pastorelli (2013) bahwa para pekerja mengorbankan tunjangan serta asset mereka untuk lahirnya koperasi. Temuan lebih lanjut Smith (2013) mengungkap koperasi dipercaya bisa membantu pekerja mereka melalui penyediaan perumahan atau toko konsumsi untuk memperbaiki kehidupan pekerja. Selain itu Dobrusin (2013) menemukan koperasi pekerja menjadi symbol yang memungkinkan pekerja untuk memberi respon konkret sebagai solusi praktis menengatasi pengangguran dalam krisis ekonomi

Orbaiceta (2013) menyatakan untuk mencapai titik kompetitif koperasi harus beraliansi dengan pihak-pihak lain khususnya serikat pekerja. Lebih lanjut Witherell (2013) menjelaskan bahwa menghubungakan koperasi kepada serikat pekerja memberi kesempatan untuk mengakses potensi jaringan informal bisnis melalui jaringan pekerja di berbagai perusahaan. Selain itu Orbaiceta (2013) juga menemukan

bahwa serikat pekerja memiliki sumberdaya yang besar melalui dana pensiun anggotanya dan dapat membeli perusahaan dengan sedikit bagian dari dana tersebut.

Dari berbagai penelitian yang ada telah ditemukan hubungan antara serikat pekerja dan koperasi. Sayangnya berbagai penelitian tersebut belum menggunakan konvensi ILO 193 tahun 2002 sebagai landasan pembahasan. Sehingga perlu adanya penelitian yang mengukur relevansi penerapan konvensi ILO 193 tahun 2002 dalam gerakan buruh. Berdasarkan latar belakang yang ada maka penelitian ini sangat penting untuk mengambil judul "**Peran Serikat Pekerja Pada Koperasi Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Hidup Pekerja**."

Penelitian ini menetapkan PUK (Pimpinan Unit Kerja) Toshiba SP EE FSPMI (Serikat Pekerja Elektronik Elektrik Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia). Diketahui bahwa PUK Toshiba SP EE FSPMItelah menggabungkan gerakan buruh dan koperasi. Penggabungan kedua gerakan ini tertuang dalam perjanjian kerja bersama (PKB) antara serikat pekerja dengan perusahaan untuk memberikan fasilitas bagi koperasi pekerja di lingkungan kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Jenis penelitian ini bersifat eksplanatori. Metode pengambilan data dilakukan dengan pengisian angket atau metode survey.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Simple Random Sampling* . Metode ini mengambil sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam Sarwono (2006:112). Diketahui anggota serikat pekerja PUK Toshiba SP EE FSPMI sebanyak 860 orang. Sehingga dari perhitungan diperlukan sampel sebanyak 90 responden untuk derajat keabsahan 10%.Pengambilan data dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh anggota serikat pekerja yang sekaligus juga anggota koperasi. Responden juga harus menyatakan diri mengetahui adanya kerjasama antara serikat pekerja dan koperasi. Jumlah kuesioner yang dibagikan sebanyak 330 paket. Dari seluruh hasil pengisian diperoleh 257 responden yang mengisi dengan tepat dan memenuhi kriteria yang ditentukan. Sehingga batas minimal pengambilan sampel telah terlampaui dan sampel dapat mewakili populasi.

Tabel 1 Karakteristik Responden Peran Tertutup

Kriteria	Katerangan	Jumlah (Orang)	%
Jumlah	Responden	**257**	100,00
Usia	20 tahun - 30 tahun.	20	7,78
	30 tahun - 40 tahun.	217	84,44
	40 tahun - 50 tahun.	20	7,78
Jenis Kelamin	Laki – laki	148	57,59
	Perempuan	109	42,41
Status Pernikahan	Sudah Menikah	235	91,44
	Belum Menikah	22	8,56

Sumber: Data Primer Diolah

Penelitian ini menggunakan analisis statistik regresi linier sederhana. Analisis ini dilakukan secara komputerisaasi menggunakan *software* SPSS 18. Serangkaian pengujian yang dilakukan adalah uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, & regresi.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel. Peran serikat pekerja melalui koperasi dijabarkan melalui rekomendasi ILO 193 tahun 2002 sebagai variabel independen (X). Kesejahteraan pekejra/buruh dijabarkan melalui ciri obyektif pembentuk kualitas hidup hidup Stiglitz, Sen, dan Fitoussi (2011) sebagai variable dependen (Y).

Variabel X dijabarkan dalam beberapa indikator sebagai berikut,

a. Mengajak anggota koperasi bergabung di serikat pekerja
b. Membantu memfasilitasi akses barang dan pelayanan dasar
c. Berpartisipasi dalam komite dan kelompok kerja yang mempunyai dampak pada koperasi
d. Membantu dan berpartisipasi dalam mendirikan koperasi baru
e. Membantu koperasi dalam kasus-kasus penutupan yang diusulkan perusahaan
f. Membantu dalam program-program koperasi
g. Mempromosikan kesetaraan kesempatan dalam koperasi

h. Memajukan pelaksanaan hak-hak pekerja - anggota koperasi,
i. Pendidikan dan pelatihan untuk memajukan koperasi

Variabel Y dijabarkan dalam beberapa indikator sebagai berikut,

a. Kesehatan
b. Pendidikan
c. Upah
d. Belanja Rumahtangga
e. Transportasi
f. Liburan
g. Kepemilikan Rumah
h. Hak Suara
i. Koneksi Sosial
j. Kondisi Lingkungan
k. Keamanan Pribadi
l. Investasi
m. Ketimpangan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PUK Toshiba SP EE FSPMI berada di lingkungan perusahaan *manufacture* dengan produk televisi dan mesin cuci. Perusahaan asal Negeri Sakura ini (Jepang) beroperasi di *East Jakarta Industrial Park* (EJIP). Kualitas merupakan prioritas utama dalam segala lini produksinya. Terhitung sejak Bulan Oktober 2012 telah dibentuk kepengurusan baru PUK Toshiba SP EE FSPMI di bawah pimpinan Jumli Sirauh. Memasuki periode kedua (2012-2016) kepemimpinan Jumli Sirauh dibantu 12 orang pengurus lainnya tercatat jumlah anggota sebanyak 860 orang (2014). Dalam masa rekonsiliasi ini hubungan industrial mulai berjalan harmonis. Meski dampak dari tragedi sebelumnya menyebabkan berdirinya sebuah serikat pekerja baru (Serikat Pekerja Mandiri) dengan anggota 72 orang.

Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel X

	N	Mean	Std. Deviation	Keterangan
$X_{.9}$	257	4.02	.71360	Baik
$X_{.4}$	257	4.12	.67753	Sangat Baik
$X_{.6}$	257	4.13	.53583	Sangat Baik
$X_{.3}$	257	4.14	.67334	Sangat Baik
$X_{.7}$	257	4.15	.64675	Sangat Baik
$X_{.8}$	257	4.22	.60692	Sangat Baik
$X_{.2}$	257	4.30	.61865	Sangat Baik
$X_{.5}$	257	4.30	.56651	Sangat Baik
$X_{.1}$	257	4.34	.61440	Sangat Baik
X	257	4.20	.71000	Sangat Baik

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Berdasar Tabel 2 diketahui nilai rata-rata variabel X sebesar 4,2. Dari 9 indikator 8 diantaranya memiliki predikat sangat baik dan 1 mendapat predikat baik. Nilai rata-rata tertinggi ditempati oleh indikator $X_{.1}$ dengan nilai 4,3. Indikator $X_{.1}$ merupakan rekomendasi ILO 193 tahun 2002 yang berisi tentang memberikan nasihat dan membantu pekerja dalam koperasi untuk bergabung dengan organisasi pekerja. Nilai rata-rata terendah ditempati oleh indikator $X_{.9}$ dengan nilai 4,0. Indikator $X_{.9}$ berisi tentang menyelenggarakan kegiatan lain untuk memajukan koperasi-koperasi, termasuk pendidikan dan pelatihan.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Variabel Y

	N	Mean	Std. Deviation	Keterangan
$Y_{.6}$	257	3.26	1.0175	Baik
$Y_{.11}$	257	3.45	.93048	Baik
$Y_{.1}$	257	3.64	.81093	Baik
$Y_{.2}$	257	3.67	.88949	Baik
$Y_{.7}$	257	3.77	.91538	Baik
$Y_{.12}$	257	3.81	.79465	Baik
$Y_{.5}$	257	3.90	.86279	Baik
$Y_{.13}$	257	4.05	.81092	Sangat Baik
$Y_{.9}$	257	4.05	.61885	Sangat Baik
$Y_{.10}$	257	4.07	.67776	Sangat Baik
$Y_{.4}$	257	4.25	.82811	Sangat Baik
$Y_{.8}$	257	4.25	.57303	Sangat Baik
$Y_{.3}$	257	4.34	.62464	Sangat Baik
Y	257	3.20	.89000	Sangat Baik

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Berdasar Tabel 3 diketahui nilai rata-rata variabel Y sebesar 3,2. Dari 13 indikator 7 diantaranya memiliki predikat sangat baik dan 6 mendapat predikat baik. Nilai rata-rata tertinggi ditempati oleh indikator $Y_{.3}$ dengan nilai 4,3. Indikator $Y_{.3}$ berisi tentang kontribusi sisa hasil usaha yang diterima terhadap keuangan anggota koperasi. Nilai rata-rata terendah ditempati oleh indikator $Y_{.6}$ dengan nilai 3,3. Indikator $Y_{.6}$ berisi tentang Kegiatan hiburan (rekreasi, karaoke dan sejenisnya) yang difasilitasi oleh Koperasi.

Uji Validitas & Reliabilitas

Arikunto (2010) menyatakan bahwa sebuah data dikatakan valid jika $r_{hitung} > t_{tabel}$ dan dikatakan reliabel jika nilai *Crobach's Alpha* lebih besar dari 0,6.

Tabel 2 Uji Validitas & Reliabilitas Variabel X

Indikator	r hitung	r tabel (df=1%)	Sig	Ket.	Cron bach's Alpha	Ket.
$X_{.1}$	0.56	0.160	0.00	Valid	0.85	Reliabel
$X_{.2}$	0.68	0.160	0.00	Valid		
$X_{.3}$	0.74	0.160	0.00	Valid		
$X_{.4}$	0.73	0.160	0.00	Valid		
$X_{.5}$	0.70	0.160	0.00	Valid		
$X_{.6}$	0.68	0.160	0.00	Valid		
$X_{.7}$	0.61	0.160	0.00	Valid		
$X_{.8}$	0.66	0.160	0.00	Valid		
$X_{.9}$	0.74	0.160	0.00	Valid		

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Berdasar table 2 diketahui seluruh indikator pada variable X memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}. Nilai probabilitas (sig) Seluruh Indikator lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan seluruh indikator dalam variable X adalah valid. Nilai *Crobbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 sehingga variable X dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3 Uji Validitas & Reliabilitas Variabel Y

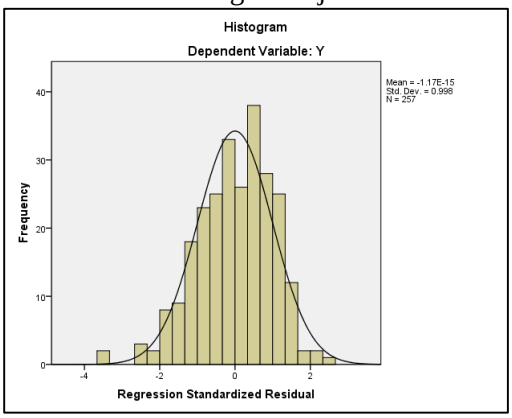
Indikator	r hitung	r tabel (df=1%)	Sig	Ket	Cron bach's Alpha	Ket
$Y_{.1}$	0.75	0.160	0.00	Valid	0.89	Reliabel
$Y_{.2}$	0.72	0.160	0.00	Valid		
$Y_{.3}$	0.38	0.160	0.00	Valid		
$Y_{.4}$	0.62	0.160	0.00	Valid		
$Y_{.5}$	0.75	0.160	0.00	Valid		
$Y_{.6}$	0.65	0.160	0.00	Valid		
$Y_{.7}$	0.75	0.160	0.00	Valid		
$Y_{.8}$	0.50	0.160	0.00	Valid		
$Y_{.9}$	0.57	0.160	0.00	Valid		
$Y_{.10}$	0.59	0.160	0.00	Valid		
$Y_{.11}$	0.75	0.160	0.00	Valid		
$Y_{.12}$	0.79	0.160	0.00	Valid		
$Y_{.13}$	0.66	0.160	0.00	Valid		

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Berdasar table 2 diketahui seluruh indikator pada variable Y memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}. Nilai probabilitas (sig) Seluruh Indikator lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan seluruh indikator dalam variable Y adalah valid. Nilai *Crobbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 sehingga variable X dapat dikatakan reliabel.

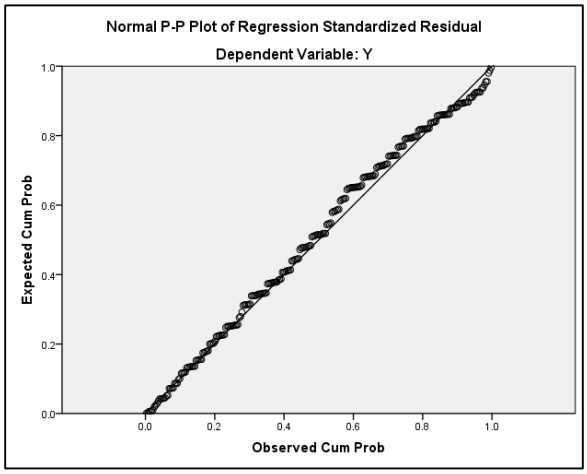
Uji Normalitas

Gambar 1 Histogram Uji Normalitas



Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Gambar 2 Diagram P-P Plot Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Ghozali (2011) menyatakan bahwa normalitas dapat dideteksi jika data menyebar di sekitar garis diagonal grafik P-P plot dan histogram mengikuti garis normal. Berdasar Gambar 1 dan Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa residual model berdistribusi normal. Diketahui histogram mengikuti garis normal dan sebaran data pada grafik normal P-P plot terletak di sekitar garis diagonal.

Uji Heteroskedastisistas

Tabel 4 Hasil Uji Glejser

Coefficients[a]				
Model		t Hitung	t Tabel (N=257)	Sig.
1	(Constant)	1.61		0.109
	X	0.587	2.595	0.558
a. Dependent Variable: RES2				

Ghozali (2011) menyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisistas jika $t_{hitung} < t_{table}$ dan sig > 0,05. Berdasar tabel 4 diketahui hasil nilai sig dalam uji glejser lebih besar dari 0,05. Selain itu diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.587 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.595 Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisistas.

Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 5 Model Summary

Model		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
_	1	.563[a]	.318	.315	.43934

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Dari Tabel 5 diketahui nilai R Square sebesar 0,318. Artinya 31,8% dari varians Y (kualitas hidup) dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel X (peran serikat pekerja pada koperasi). Sedangkan sisanya sebesar 68,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Tabel 6 Hasil Pengujian Koefisien

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.944	.272		3.477	.001
	X	.702	.064	.563	10.892	.000

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Berdasar Tabel 6 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut, Y = 0.944 + 0.702 * X + e. Sehingga tiap kenaikan dari nilai X (peran serikat pekerja pada koperasi) akan berpengaruh positif. Tiap kenaikan 1 nialai X meningkatkan kualitas hidup pekerja sebesar 0,702 dengan syarat variabel yang lain konstan.

Uji Hipotesis

H0 : Peran serikat pekerja pada koperasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup pekerja/ buruh

H1 : Peran serikat pekerja pada koperasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup pekerja/ buruh

Menurut Sugiyono (2012) variabel bebas dikatakan brpengaruh signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai t_{tabel} untuk df=1% dan N=257 adalah 2,595. Berdasar Tabel 6 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,892. Artinya peran serikat pekerja pada koperasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup pekerja dan H_0 ditolak.

KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh signifikan peran serikat pekerja pada koperasi terhadap kualitas hidup pekerja/ buruh PUK Toshiba SP EE FSPMI
2. Peningkatan peran serikat pekerja pada koperasi berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas hidup pekerja/ buruh PUK Toshiba SP EE FSPMI
3. Peran serikat pekerja pada koperasi direkomendasikan dalam konvensi ILO 193 tahun 2002 valid untuk diterapkan di lingkungan PUK Toshiba SP EE FSPMI.

SARAN

1. Serikat pekerja perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas penyelenggaraan kegiatan untuk memajukan koperasi, termasuk pendidikan dan pelatihan.
2. Memperbaiki layanan dan fasilitas pendukung kegiatan hiburan (rekreasi, karaoke dan sejenisnya) yang difasilitasi oleh Koperasi.
3. Meningkatkan kepemilikan asuransi non kesehatan yang difasilitasi oleh Koperasi
4. Koperasi perlu meningkatkan layanan kesehatan, terkait dengan morbiditas (sakit) dan mortalitas (kematian). Peningkatan tersebut dapat dilakukan melalui
   a. Perbaikan akses pelayanan kesehatan yang difasilitasi oleh Koperasi (di luar tanggungan perusahaan).
   b. Peningkatan itu kontribusi koperasi saat anggotanya meninggal dunia.
5. Memfasilitasi dengan lebih baik pemenuhan pembiayaan pendidikan anggota beserta keluarganya yang difasilitasi oleh Koperasi
6. Meningkatkan kepemilikan Rumah, bukan hanya tentang kepemilikan tempat tinggal melainkan kualitas tempat tinggal yang dimiliki. Peningkatan ini dapat ditempuh melalui peningkatan layanan
   a. Akses kepemilikan rumah yang difasilitasi Koperasi
   b. Bunga kredit kepemilikan rumah yang diberikan Koperasi untuk anggotanya
7. Meningkatkan investasi, keamanan ekonomi di masa depan untuk menghadapi segala risiko. Perbaikan ini dpat dilakukan melalui peningkatan
   a. Akses investasi yang diberikan koperasi terhadap anggotanya
   b. Kontribusi Koperasi dalam pengelolaan dana pensiun anggotanya
8. Memperbaiki fasilitas transportasi, terkait dengan biaya yang dikeluarkan untuk menuju lokasi kerja maupun kepemilikan kendaraan. Peningkatan layanan ini dapat ditempuh melalui perbaikan
   a. Ketersediaan transportasi yang relatif murah untuk menuju tempat kerja yang difasilitasi Koperasi (jemputan kantor, tiket murah, dll)
   b. Akses kepemilikan kendaraan pribadi yang difasilitasi oleh Koperasi (kredit kendaraan, kendaraan murah, dll)

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya: Departemen Agama RI, 2006, Maghfirah Pustaka, Jakarta

Arikunto, Suharsimi., 2010, Metodologi Penelitian, Penerbit PT. Rieka Cipta, Jakarta

Dorbusin, Bruno., 2013, *International Journal of Labor Research.Vol.5: Workers' cooperatives in Argentina: The Self-administered Workers' Association*, International Labor Office, Geneva

Ghozali, Imam., 2011, Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Universitas Diponegoro, Semarang

International Labor Organization (ILO),2002, R193 - Promotion of Cooperatives Recommendation 2002 (No. 193), (Online), http://www.ilo.org/dyn/normlex/en/f?p=NORMLEXPUB:12100:0::NO::P12100_ILO_CODE:R193

Laliberte.,2013,*International Journal of Labor Research.Vol.5: Editorial*,International Labor Office,Geneva

Monaco, Marina., Pastorelli, Luca., 2013, *International Journal of Labor Research.Vol.5: Trade unions and worker cooperatives in Europe: A win–win relationship. Maximizing social and economic potential in worker cooperatives*, International Labor Office, Geneva

Orbaiceta, Jose., 2013, *International Journal of Labor Research.Vol.5: Trade Unions and Cooperatives The Experience of CICOPA-Mercosour*, International Labor Office, Geneva

Patry, Pierre., et al., 2013, *International Journal of Labor Research.Vol.5: Trade union support for labour cooperatives: An experiment in cooperation between Brazil and Canada*, International Labor Office, Geneva

Sarwono, Jonathan., 2006, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta

Smith, Stirling., 2013, *International Journal of Labor Research.Vol.5: The experience of SYNDICOOP in Africa: A model for trade union action?*, International Labor Office, Genevaparticipate-in-may-day-rallies-around-the-world---149629125/370030.html, diakses 12 Februari 2015)

Stiglitz, J.E., Amartya Sen., Jean-Paul Fitoussi. 2011. *Mengukur Kesejahteraan: Mengapa Produk Domestik Bruto Bukan Tolok Ukur Yang Tepat Untuk Menilai Kemajuan*. Diterjemahkan oleh: Arumsari, M dan F. B. Timur. Jakarta: Marjin Kiri.

VOA News, 2012. May Day Rallies Draw Protesters Around World, (online), (http://www.voanews.com/content/thousands-

Witherell, Rob., 2013, *International Journal of Labor Research.Vol.5: An emerging solidarity: Worker cooperatives, unions, and the new union cooperative mod el in the United States*, International Labor Office, Geneva